

## Kajian Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125

Nurina Nasution

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Jl. Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

*nurinasution@gmail.com*

### Abstrak

*Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian library research, fokus penelitian menggunakan buku. Setelah penulis mengkaji dan menganalisis tentang metode pendidikan pada anak usia dini yang terdapat di dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada AlQuran surah An-Nahl ayat 125 terdapat 3 macam metode pendidikan, yakni; metode Hikmah (perkataan yang bijak), metode Mau'idzhah Hasanah (Nasihat Yang Baik), dan metode Jidal (Debat). Hikmah itu menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar. Kebijaksanaan itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan dengan tindakan dan sikap hidup. Hikmah adalah cara yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual. Pengaplikasiannya dalam pendidikan Islam, mengindikasikan adanya tanggung jawab pendidik. Dengan pengetahuan yang dalam, akal budi yang mulia, perkataan yang tepat dan benar, serta sikap yang proporsional dari pendidik, maka tujuan pendidikan dapat terwujud dengan tidak mendendam, berbuat baik, berkata jujur, sopan dan santun, serta tidak melakukan kekerasan. Mau'idzhah Hasanah (Nasihat yang baik), adalah bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan baik dan benar, perkataan yang lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan segala aktivitasnya dengan baik. Pada mau'idhzah hasanah ini mencakup targhib (seruan kearah kebaikan dan memberi iming-iming balasan kebaikan) dan tarhib (seruan untuk meninggalkan keburukan dengan memberi peringatan dan ancaman bagi mereka yang melanggar).*

**Kata Kunci:** Pendidikan, Anak Usia Dini, An-Nahl.

## 1. PENDAHULUAN

Seorang guru dapat membangkitkan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi. Seorang guru dapat membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. Seorang guru dapat membuat urutan dalam pemberian materi pembelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan siswa. Seorang guru perlu menghubungkan materi pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa (kegiatan apersepsi), agar siswa menjadi mudah dalam memahami materi pelajaran yang diterimanya. Seorang guru dapat menjelaskan unit materi pelajaran secara berulang-ulang sampai siswa menjadi jelas. Seorang guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara materi pelajaran dan/atau praktik nyata yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, dan menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh sendiri.

Seorang guru harus mengembangkan sikap siswa dalam membina hubungan sosial baik dalam kelas maupun di luar kelas. Seorang guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut. Guru harus memiliki gaya mengajar yang perlu diterapkan guru dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh anak didik dalam penyampaian materi pelajaran. Gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi beberapa macam, yaitu gaya mengajar: klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Pada proses pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Pada proses pengajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut adalah guru, isi atau materi pengajaran dan siswa. Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pendidikan secara kultural pada umumnya berada dalam lingkup, peran, fungsi dan tujuan yang sama, semuanya hidup dalam upaya mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk transfer of knowledge dan transfer of value. Hal tersebut juga menjadi jangkauan sasaran pendidikan Islam sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, karena pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Sekalipun dalam kehidupan Bangsa Indonesia, masih tampak adanya kesenjangan eksistensinya secara structural, akan tetapi pendidikan Islam telah berusaha mengambil peran yang kompetitif dalam setting sosiologis bangsa, walaupun tetap saja belum mampu menyamai pendidikan umum yang ada dengan otonomi dan dukungan yang lebih luas dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara nyata.

Kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan agama memperkuat dikotomi keilmuan (ilmu pengetahuan modern dan ilmu agama) yang pada gilirannya tentu merambat pada dikotomi model pendidikan. Ada pendidikan yang hanya memperdalam ilmu pengetahuan modern

yang kering dari nilai-nilai dan metode yang agamais (metode Islam), ada pula pendidikan yang hanya mendalami ilmu agama yang terpisahkan dari ilmu pengetahuan modern. Kesenjangan yang terjadi dalam segi metode pendidikan seperti dalam surah An-Nahl ayat 125 bahwa, ada lembaga yang menggunakan ungkapan dan perkataan yang kasar kepada anak, Sementara itu, Menurut Amini 2020, Pendidikan Anak Usia Dini dituntut untuk aktif dalam mempersiapkan peserta didik serta mengembangkan dan membentuk manusia yang seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mampu menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan pada anak usia dini harus dapat disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak dan tidak menggunakan ungkapan yang kasar kepada anak. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat akhir-akhir ini dapat dikatakan telah terjadi teknologisasi kehidupan dan penghidupan. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sendiri dan makin terpisah jauh meninggalkan agama dan etika. Disinilah letak kesenjangan pendidikan dengan metode dari Islami dengan metode Barat, bahwa metode pendidikan Islam mengedepankan akhlakul karimah sedangkan pendidikan Barat cenderung kepada kemampuan atau hasil dari pendidikan.

Pendidikan Islam dituntut untuk memiliki kualitas yang tinggi dalam bidang ilmu yang menjadi spesialisasinya dan bidang penggunaan metode pendidikan secara profesional. Sehingga apapun dan bagaimanapun produk-produk hasil pengembangan ilmu pengetahuan itu akan bernilai positif serta mendatangkan kemaslahatan bagi kehidupan manusia. Sejalan dengan hal tersebut Islam melalui Al-Quran dan Sunnah memberikan petunjuk hal-hal yang baik dan positif dalam melakukan pendidikan yang baik pada setiap insan manusia. Salah satu ayat Al-Quran yang menegaskan tentang metode pendidikan adalah dalam QS. An-Nahl ayat 125.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Oleh karena itu, guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menelaah buku-buku kepustakaan yang relevan dengan judul skripsi ini. Penelitian yang berobjek bahasa difokuskan pada penggunaan bahasa sebagai sarana, dan difokuskan pada nilai-nilai, manfaat atau kegunaan dalam kehidupan manusia. Jenis penelitian pustaka atau library research, yaitu model penelitian yang (datanya diperoleh) dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan baik dalam bentuk buku, jurnal, paper, tulisan lepas, internet, annual report dan bentuk dokumen tulisan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian serta memiliki akurasi dengan fokus permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif (menggali). Metode deskriptif eksploratif sendiri merupakan pengembangan dari metode deskriptif, yakni metode yang mendeskripsikan gagasan-gagasan yang telah dituangkan dalam bentuk media cetak baik yang berupa naskah primer maupun naskah sekunder untuk kemudian dikembangkan. Fokus penelitian deskriptif eksploratif adalah berusaha untuk mendeskripsikan, membahas dan menggali gagasan-gagasan pokok yang selanjutnya ditarik pada satu kasus baru. Dalam hal ini ide pokok yang menjadi dasar penelitian adalah metode pendidikan pada anak usia dini dalam surah AnNahl ayat 125.

Penelitian ini adalah penelitian literatur dan bersifat deskriptif eksploratif dan sumber yang digunakan adalah buku-buku, maka tahapan penelitiannya diawali dengan pengumpulan data menggunakan cara menelaah buku, dengan cara memperoleh keterangan-keterangan mengenai suatu objek pembahasan yaitu metode pendidikan pada anak usia dini dalam surah An-Nahl ayat 125, karena pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian pustaka (*library research methode*). Tahap berikutnya yaitu mempelajari dan mengumpulkan data tertulis untuk menunjang penelitian. Setelah data yang dikumpulkan dari beberapa literatur yang berhubungan dengan judul berdasarkan analisis, maka dituangkan kedalam paper sebagai hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian pustaka (*library research methode*), yaitu kegiatan mempelajari dan mengumpulkan data tertulis untuk menunjang penelitian. Sebagai sebuah *library research*, studi ini difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur serta bahan pustaka lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti, meliputi metode pendidikan pada anak usia dini pada Surah An-Nahl ayat 125. Sedangkan bahan-bahan tulisan lain yang berkaitan dengan judul tersebut adalah tafsir, asbabun nuzul, dan Al-Quran terjemah sebagai sumber primernya, sedangkan buku atau referensi lainnya sebagai sumber sekunder, serta semua tulisan yang berkaitan dengan metode pendidikan pada anak usia dini dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125 sebagai sumber pelengkap, yaitu membantu bahan penelitian, pembahasan, dan analisis yang komprehensif. Data yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Oleh karena itu, dalam menganalisis data tersebut menggunakan metode *content analysis* atau dinamakan analisis data, yaitu teknik apa pun yang dipergunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dialihkan secara objektif dan sistematis. Karena *content analysis* merupakan bagian metode penelitian dokumen.

### **3. HASIL**

#### **Metode Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Q.S. An-Nahl: 125**

##### **Metode Hikmah**

Salah satu metode pendidikan pada surah An-Nahl ayat 125 adalah metode hikmah atau berkata dengan baik. Islam sebagai agama rahmatan lil `alamin senantiasa mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT., dengan hikmah, yakni dengan berbagai larangan dan perintah yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah, agar mereka waspada terhadap siksaan Allah.<sup>130</sup> Menurut M. Quraish Shihab, hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian orang yang diajak pada kebaikan. Lebih lanjut beliau juga menjelaskan, bahwa hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang apabila digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar.

Pendidikan yang diberikan guru atau orang tua pada anak, pada dasarnya harus member manfaat kepada anak. Oleh sebab itu, pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan dialog seperti bercerita, bercakap-cakap, mendongeng sesuai tingkat pemahaman anak. Menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak pada umumnya dapat dilakukan dengan bercerita, baik melarang atau mengajak anak atau dengan kata-kata bijak. Memberikan hikmah pada anak tidak hanya berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat meskipun kebaikan itu hanya sedikit jika dibandingkan dengan kejahatan, ibarat sebiju sawi dengan seluas langit dan bumi. Maka yang baik akan tampak baik dan yang jahat akan tampak sebagai kejahatan.

Penanaman pendidikan dengan cara ini harus disertai contoh yang konkret yang masuk pemikiran anak, sehingga penghayatan mereka didasari dengan kesadaran rasional. Mengenai pentingnya hikmah yang disampaikan kepada anak. Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa usia taman kanak-kanak adalah usia yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, usia pertumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan guru dengan kata-kata yang lembut dan mengajak pada anak. Apa yang diungkapkan guru akan mewarnai pertumbuhan pada anak.

Melalui metode hikmah pendidik dapat mengatakan yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan, maupun perbuatan. Hikmah merupakan ilmu amaliah dan amal ilmiah. Hikmah merupakan ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu. Melalui hikmah guru dan pendidik dapat meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Melalui metode hikmah dapat dikatakan bahwa metode ini mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual, serta pengaplikasiannya dalam pendidikan Islam untuk anak usia dini mengindikasikan adanya tanggung jawab pendidik, dengan akal budi yang mulia, perkataan yang tepat dan benar, serta sikap yang proporsional dari pendidik. maka tujuan pendidikan dapat terwujud melalui metode hikmah, sehingga menimbulkan kesan yang dalam dan lama pada diri anak.

### **Metode Mau'idhzah Hasanah**

Metode Mau'idhzah hasanah adalah bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan baik dan benar, perkataan yang lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan segala aktivitasnya dengan baik. Pada mau'idhzah hasanah ini mencakup targhib atau seruan kearah kebaikan dan memberi iming-iming balasan kebaikan dan tarhib yaitu seruan untuk meninggalkan keburukan dengan memberi peringatan dan ancaman bagi mereka yang melanggar. Sebagai sebuah metode, mau'idhzah dapat mengenai sasaran bila ucapan yang disampaikan itu disertai dengan pengalaman dan keteladanan dari guru atau pendidik yang menyampaikannya. Inilah alasan dikatakan hasanah (baik). Pada sisi lain, mau'idhzah biasanya mencegah sasaran dari sesuatu yang kurang baik, hal ini dapat mengundang emosi baik dari yang menyampaikan, lebih-lebih dari anak yang menerimanya. Maka mau'idhzah adalah sangat perlu untuk mengingatkan kebaikan.

Pendidikan yang disampaikan dengan bahasa yang lemah lembut, sangat baik untuk menjinakkan hati yang liar dan lebih banyak memberikan ketentraman dari pada pendidikan atau pengajaran yang isinya ancaman dan kutukan-kutukan yang mengerikan. Jika sesuai tempat dan waktunya, maka tidak ada jeleknya memberikan pendidikan pada anak usia dini dengan berisikan peringatan yang keras atau tentang hukuman-hukuman. Metode ini sangat tepat diberikan pada anak usia dini, karena pendidikan pada anak usia dini harus dengan hati dan perasaan agar anak dapat mengikuti dan mendengarkan perintah dari guru. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pendidikan yang optimal, sehingga terwujud proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu pembelajaran yang bernilai. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat. Metode mau'idhzah hasanah adalah

metode yang tepat digunakan dalam mendidik anak usia dini guna mencapai tujuan pendidikan.

Guna menciptakan anak usia dini yang berkualitas, bernilai dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode pendidikan merupakan suatu keharusan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Pada segi proses pendidikan dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pendidikan, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi dan semangat serta percaya pada diri sendiri. Pada segi hasil, proses pendidikan dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar dengan ukuran minimal 75%.

Sutau proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri. Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktif metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien), artinya guru dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif yang bernilai.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas pengujian, penjelasan, dan pengaturan unsur-unsur belajar dengan memperhatikan metode-metode pendidikan dan efektifitasnya yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik secara individual. Karena pada dasarnya setiap anak belajar tidak secara kelompok, akan tetapi secara individual, menurut caranya masing-masing meskipun berada dalam satu kelompok atau satu kelas. Tidak ada metode yang jelek atau metode yang baik, dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang paling efektif dan metode itulah yang paling buruk, karene hal ini sangat bergantung pada berbagai faktor. Terpenting diperhatikan guru dalam menetapkan metode ini adalah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang akan dipakainya, sehingga memungkinkan untuk merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian/pencapaian tujuan dari putusannya itu. Hal itu dapat diketahui dari ciri-ciri umum, peranan dan manfaatnya yang terdapat pada setiap metode, yang membedakan metode yang satu dengan metode yang lainnya.

### **Metode Jidal**

Sebuah misi pendidikan dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode atau cara atau disebut juga strategi. Melalui strategi tertentu maka akan didapatkan hasil belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu atau disebut bernilai. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur. Agar penanaman pendidikan yang diharapkan dalam sebuah pendidikan dapat lebih efektif maka seorang guru harus mampu melihat situasi dan kondisi peserta didik, termasuk perangkat pendidikan. Proses kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik yang berkemampuan sedang, tentu berbeda penggunaan strategi dengan peserta didik yang lebih pandai. Kiat atau strategi untuk mengoptimalkan proses pendidikan nilai diawali dengan perbaikan rancangan pembelajaran.

Namun, perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu rancangan pendidikan, hal itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa proses pendidikan tidak akan berhasil tanpa rancangan pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu metode Jidal untuk usia dini dapat dilakukan pada anak-anak yang bersifat kritis, suka menganalisis, dan senantiasa selalu ceriwis. Metode jidal juga merupakan sebuah metode pendidikan, sebagaimana hikmah dan mau'idhzah hasanah. Jidal terdiri dari tiga macam, yaitu: pertama, jidal yang buruk yakni yang disampaikan dengan kasar. Kedua, jidal yang baik yakni yang disampaikan dengan sopan serta menggunakan dalil-dalil atau dalih yang sesuai dengan pemahaman anak usia dini, terutama anak yang memiliki sifat kritis. Ketiga, jidal yang terbaik yakni yang disampaikan dengan baik dan dengan argumen yang benar serta membungkam lawan.

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai apresiasi, selingan, dan evaluasi). Selain itu, dalam pelaksanaan metode ini, perlu menerapkan kemungkinan jawaban pertanyaan "ya" atau "tidak" Metode jidal merupakan metode pendidikan sebagai suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa menuju ketingkat kedewasaan, dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas semua perbuatannya dan dapat berdiri di atas kaki sendiri. Karena pendidikan itu meliputi semua perbuatan atas semua usaha dari generasi tua untuk melimpahkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani.

#### **4. PEMBAHASAN**

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun. Hakekat pendidikan pada anak usia dini memberi kemungkinan kepada anak didiknya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, memupuk sifat dan kebiasaan yang baik, menurut falsafah bangsa Indonesia, memupuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar pada pendidikan selanjutnya.

Guna melaksanakan misi pendidikan pada anak usia dini diperlukan metode atau cara. Pada surah An-Nahl ayat 125 terdapat metode atau cara melakukan pendidikan pada anak usia dini yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak yaitu metode "Hikmah (perkataan yang bijak). Menurut M. Quraish Shihab, hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian orang yang diajak pada kebaikan. Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode hikmah dilakukan melalui keteladanan dan kebiasaan orangtua kepada anak. Hal ini menjelaskan bahwa dalam pembelajaran pada anak usia dini memberikan hikmah adalah sebuah metode dalam pengajaran. Selanjutnya adalah Mau'idhzah Hasanah (nasehat yang baik) Mau'idhzah Hasanah adalah bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan baik dan benar, perkataan yang lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan segala aktivitasnya dengan baik. Sejalan pula dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan bahwa dengan memberikan nasehat, dan perhatian kepada anak merupakan suatu hal yang sangat penting bagi anak.. Sebagai sebuah metode, mau'idhzah baru dapat mengena sasaran bila

ucapan yang disampaikan itu disertai dengan pengalaman dan keteladanan dari yang menyampaikannya. Inilah yang bersifat hasanah. Metode yang ketiga adalah metode jidal, metode ini merupakan sebuah cara pendidikan.

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, faktafakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai apresiasi, selingan, dan evaluasi). Berdasar uraian tersebut maka nilai-nilai yang terkandung dalam surah An-Nahl ayat 125 adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang syarat dengan ajaran-ajaran agama Islam tentang kebaikan dan ketaatan kepada Allah SWT. Memupuk peserta didik menjadi hamba yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah. Nilai-nilai pendidikan pada anak usia dini pada ayat ini adalah nilai menghilangkan dendam, jujur, berbuat baik kepada siapa saja dan lain sebagainya seperti yang peneliti kemukakan pada skripsi ini.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan tentang metode pendidikan bagi anak yaitu melalui metode keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, dan memberikan hukuman sebagai langkah terakhir. Seirama pula dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf bahwa metode dalam mendidik anak dilakukan dengan 3 cara yaitu bermain pada saat usia anak 0-7 tahun, mendisiplinkan anak pada saat usia 8-14 tahun, dan bermitra dengan anak pada saat usia 15 tahun-dewasa. Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu bahwa metode pendidikan dengan bersandar pada Al-Quran dapat dilakukan dengan cara bijaksana dengan pendekatan dasar persuasif.

## 5. KESIMPULAN

Setelah penulis mengkaji dan menganalisis tentang metode pendidikan pada anak usia dini yang terdapat di dalam surat An-Nahl ayat 125, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada Al-Quran surah An-Nahl ayat 125 terdapat 3 macam metode pendidikan, yakni; metode Hikmah (perkataan yang bijak), metode Mau'idzhah Hasanah (Nasihat Yang Baik), dan metode Jidal (Debat). Kemudian dari beberapa metode tersebut dapat dipahami bahwa metode Hikmah (perkataan yang bijak), hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian orang yang diajak pada kebaikan atau meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Allah SWT. Hikmah itu menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar. Kebijaksanaan itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap hidup. Hikmah adalah cara yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual. Pengaplikasiannya dalam pendidikan Islam, mengindikasikan adanya tanggung jawab pendidik. Dengan pengetahuan yang dalam, akal budi yang mulia, perkataan yang tepat dan benar, serta sikap yang proporsional dari pendidik. maka tujuan pendidikan dapat terwujud dengan tidak mendendam, berbuat baik, berkata jujur, sopan dan santun.

Mau'idzhah Hasanah (Nasihat yang baik), adalah bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan baik dan benar, perkataan yang lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan segala aktivitasnya dengan baik. Pada mau'idzhah hasanah ini mencakup targhib (seruan kearah kebaikan dan memberi iming-iming balasan kebaikan) dan tarhib (seruan untuk meninggalkan keburukan dengan member peringatan dan ancaman bagi mereka yang melanggar). Pendidikan yang disampaikan dengan bahasa yang lemah lembut, khususnya pada anak usia dini sangat baik

untuk menjinakkan hati yang liar dan lebih banyak memberikan 61 ketentraman dari pada pendidikan atau pengajaran yang isinya ancaman dan kutukan-kutukan yang mengerikan. Jika sesuai tempat dan waktunya, maka tidak ada jeleknya memberikan pendidikan yang berisikan peringatan yang keras atau tentang hukuman-hukuman, dengan berdebat dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai apresiasi, selingan, dan evaluasi).

## REFERENSI

- Akrim, A., & Paridah, P. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Keberanian Anak Untuk Performance Melalui Strategi Permainan Peran Di Ra Al-Muslihin Binjai. *Jems: Journal Of Education And Mathematical Science*, 1(1).
- Amini, N., & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108-124.
- Harfiani, R. (2020). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INKLUSIF PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus: RA. An-Nahl, Jakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Harfiani, R. (2012). Pengaruh Strategi Membaca Kolaboratif dan Intelegensi Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar di Mis. Ar-rasyid Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam. 2012.
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. Merdeka Kreasi Group.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.